Kontribusi Status Gizi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung

Edwarsyah

STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015

Disetujui Maret 2015

Dipublikasikan April 2015

Keywords:

Status Gizi, Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi status gizi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) bagi siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung. Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan ini adalah metode korelasional. Sampel penelitian ini semua siswa kelas VII (tujuh) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung yang berjumlah 36 orang. Instrumen status gizi diperoleh dengan menggunakan timbangan berat badan dan microtoa, dan data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Teknik analisis menggunakan korelasi product moment dan rumus kontribusi ($r^2 \times 100\%$) dengan taraf signifikan α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi diperoleh hubungan antara status gizi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung sebesar 20,34%. Kesimpulannya, terdapat kontribusi yang signifikan diberikan oleh status gizi terhadap hasil belajar Penjasorkes bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung yaitu sebesar 20,34%. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain-lainnya.

Abstract

This study aims to look at the contribution of nutritional status to the learning outcomes of physical and health physical education (Penjasorkes) for students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung. The research method used to uncover this problem is the correlational method. The sample of this study were all students of class VII (seven) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung, totaling 36 people. Nutritional status instruments were obtained using weight scales and microtoa, and learning outcome data were obtained from report cards in semester 1 of the 2012/2013 academic year. Analysis techniques used product

---

moment correlation and contribution formulas ($r^2 \times 100\%$) with a significance level of $\alpha 0.05$. Based on the results of calculation of the contribution obtained by the relationship between nutritional status of student learning outcomes of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung by 20.34%. In conclusion, there is a significant contribution given by the nutritional status of the Penjasorkes learning outcomes for students of the Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung that is equal to 20.34%. While the rest can be influenced by other factors..

© 2015 Edwarsyah

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2442-9661 (cetak)

✉ Alamat korespondensi:

E-mail:

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan harus berdasarkan kepada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai semua yang dituangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional itu sangat diperlukan dan dibutuhkan sekali individu yang sehat, bugar jasmani dan rohaninya. Salah satu cara yang dapat ditepuh adalah melalui kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung sebagai salah satu sekolah pendidikan agama formal atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di

Kota Padang masih tertinggal sekali mutu atau kualitas mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). dibandingkan MTs Negeri dan Swasta atau setingkat SMP-SMP Negeri lainnya yang ada di Kota Padang. Hal ini terbukti dari tingkat kemampuan yang dimiliki siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung dalam belajar penjasorkes dan guru yang memegang mata pelajaran penjasorkes masih belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan (belum profesional). Menurut Harmaningsih (2008) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri sendiri atau faktor internal yakni faktor psikologis dan faktor fisiologis. Dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal). Faktor psikologis seperti : (1) intelegensi, (2) bakat, (3) minat, (4) motivasi dan (5) kematangan. Dan faktor fisiologi seperti kesehatan fisik.

Gangguan kesehatan fisik yang terjadi pada diri seseorang adalah akibat dari keadaan status gizi yang dimiliki oleh orang tersebut. Karena status gizi secara langsung akan memberi pengaruh terhadap perkembangan otak, perilaku, kemampuan kerja, kreativitas, produktivitas, dan daya tahan terhadap penyakit.

Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung sebagai aset SDM dan generasi penerus bangsa perlu diperhatikan. Karena pada usia 12 -15 tahun ini adalah usia dalam masa pertumbuhan. Maka harus berhati-hati dalam memberikan pembelajaran. Dilihat dari keadaan fisiknya, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung memiliki keadaan fisik yang bervariasi. Ada yang kurus, badannya kecil-kecil, gemuk, bahkan ada yang obesitas. Akan tetapi ada juga yang memiliki keadaan fisik yang normal.

Keadaan seperti ini terjadi dapat dipengaruhi oleh kecukupan gizi yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas SDM. Suhardjo (2003) menyatakan bahwa, “Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan”.

Kelompok usia sekolah termasuk golongan penduduk berada pada masa

pertumbuhan yang cepat dan aktif. Dalam kondisi anak harus mendapatkan masukan gizi dalam kuantitas dan kualitas yang cukup dan baik. Status gizi anak sebagai cerminan kecukupan gizi, merupakan salah satu tolak ukur yang penting untuk menilai keadaan pertumbuhan dan status kesehatannya. Dari uraian di atas, disebutkan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar penjasorkes. Namun apakah benar rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung disebabkan oleh keadaan status gizi saja, atau adakah faktor lainnya yang menyebabkan permasalahan ini terjadi. Beck (2000:1) menjelaskan bahwa, ‘Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak’. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Menurut Ibnu Fajar dkk (2002), ‘Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Contohnya gondok endemik merupakan keadaan tidak seimbangnya pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh’.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat

badan, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai.

Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Sebaliknya, bila makanan yang dipilih tidak baik, maka tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi esensial. Zat gizi esensial adalah zat gizi yang harus didapatkan dari makanan. Bila dikelompokkan, ada tiga fungsi zat gizi dalam tubuh, yaitu : Memberi Energi, Pertumbuhan dan Pemeliharaan Jaringan Tubuh dan Mengatur Proses Tubuh. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Penjas orkes adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar pendidikan

jasmani diatur dengan cara yang seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah baik itu jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Tujuh materi ruang lingkup atau standar kompetensi mata pelajaran penjasorkes adalah sebagai berikut :

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Mempraktikan latihan kebugaran jasmani, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Mempraktikan teknik dasar senam lantai ,serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. Mempraktikan teknik dasar senam irama tanpa alat,serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
5. Mempraktikan teknik dasar renang gaya dada dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
6. Mempraktikan cara-cara perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan di lingkungan sekolah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Pendidikan Luar Sekolah).
7. Menerapkan budaya hidup sehat.

METODE

Berdasarkan pemahaman peneliti dari objek yang akan diteliti pada penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *korelasional*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-

siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Durian Tarung kelas VII (tujuh.). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Proporsional Stratified Random Sampling*”. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 36 orang. Pengukuran status gizi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran status gizi sesuai dengan ketentuan Depkes RI tahun 2004 yang dikutip dari Joko Pekik (2007:83). Sedangkan data dari hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai hasil belajar penjasorkes siswa-siswi yang terdapat dalam rapor semester satu tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan tujuan penelitian maka analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan dilanjutkan dengan koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi antara variabel X (status gizi) dengan variabel Y (hasil belajar penjasorkes)

X = Skor nilai variabel X (status gizi)

Y = Skor nilai variabel Y (hasil belajar penjasorkes)

N = Jumlah sampel atau responden yang digunakan (Riduwan, 2004:98).

Selanjutnya untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel

X (status gizi) terhadap variabel Y (hasil belajar penjasorkes) dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap status gizi dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung terdapat kontribusi yang signifikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1. Status Gizi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung

Berdasarkan hasil perhitungan status gizi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu kategori pertama diperoleh 27 orang atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa-siswi memiliki status gizi “baik” (>90%), kategori kedua diperoleh 8 orang atau 22,22% dari jumlah keseluruhan siswa-siswi memiliki status gizi “kurang” (81% - 90%), dan kategori ketiga diperoleh 1 orang atau 2,78% dari jumlah keseluruhan siswa-siswi memiliki status gizi “buruk” (≤ 81%).

Secara keseluruhan status gizi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung masuk dalam kategori normal dengan

hasil perhitungan yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 75,00% dari 36 orang siswa. Jadi berdasarkan perolehan persentase terbesar dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung mempunyai mempunyai rata-rata status gizi yang baik.

Status gizi pada dasarnya merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu atau tanda-tanda atau penampilan fisik yang diakibatkan karena adanya keseimbangan antara pemasukan gizi disatu pihak serta pengeluaran oleh organisme dilain pihak yang terlihat melalui variabel-variabel tertentu yaitu suatu indikator status gizi. (Habict dalam Waspadji dan Suyono, 003: 88) memberikan contoh yaitu, 'Gondok endemik merupakan keadaan tidak seimbangnya pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh'.

Peran orang tua untuk mengarahkan anak mengkonsumsi makanan sehari-hari dengan gizi seimbang memang sangat penting. Kebiasaan dan pola makan yang tidak mendukung terciptanya gizi baik perlu mendapat perhatian, karena kesehatan anak masa kini adalah cermin kesehatan masa depan.

2. Hasil Belajar Penjasorkes siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi data dapat diketahui bahwa

sebanyak 2 siswa-siswi atau (5,56%) yang memperoleh nilai 78, tidak ada siswa-siswi atau 0,00% yang memperoleh nilai 79, sebanyak 2 siswa-siswi atau (5,56%) yang memperoleh nilai 80, sebanyak 3 siswa-siswi atau (8,33%) yang memperoleh nilai 81, sebanyak 6 siswa-siswi atau (16,67%) yang memperoleh nilai 82, sebanyak 4 siswa-siswi atau (11,11%) yang memperoleh nilai 83, tidak ada siswa-siswi atau 0,00% yang memperoleh nilai 84, sebanyak 6 siswa-siswi atau (16,67%) yang memperoleh nilai 85.

Sebanyak 2 siswa-siswi atau (5,56%) yang memperoleh nilai 86, sebanyak 2 siswa-siswi atau (5,56%) yang memperoleh nilai 87, sebanyak 3 siswa-siswi atau (8,33%) yang memperoleh nilai 88, tidak ada siswa-siswi atau 0,00% yang memperoleh nilai 89, dan sebanyak 6 siswa-siswi atau (16,67%) yang memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata (mean) siswa-siswi adalah 84,53. Nilai tengah (median) adalah 85,00, Nilai yang sering muncul (modus) adalah 90,00. Standar deviasai 3,57 serta nilai minimum 78,00 dan nilai maksimum 90,00. Jadi Berdasarkan perolehan persentase terbesar dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung mempunyai hasil belajar dengan nilai 82 atau termasuk kedalam kategori yang baik.

Hasil belajar menurut Woodworth (1978:57) adalah 'Produk atau keluaran yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar sebagai upaya untuk mendapat sesuatu kepandaian'. Hasil belajar dapat diukur

dengan nilai yang dicapai melalui berbagai bentuk tes. Hasil belajar merupakan hasil dari proses pendidikan yang dipandang sebagai investasi modal berupa sumber daya manusia. Upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi melalui peningkatan hasil belajar bukanlah suatu pekerjaan yang ringan. Rendahnya mutu pada jenjang pendidikan dasar teramat penting untuk segera diatasi.

3. Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung

Hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi (X) memiliki hubungan yang signifikan serta memberikan kontribusi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung. Berdasarkan kekuatan hubungan kedua variabel, maka nilai persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 7,48 + 0,09X$, dengan $t_{hitung} = 2,94$ dan $t_{tabel} = 1,69$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$, di peroleh nilai $t_{tabel} = 1,69$, yaitu dari $1 - \alpha$ atau $0,95$ sebagai dk pembilang dan $n - 2$ (34) sebagai penyebut. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan (H_a) dapat diterima.

Selanjutnya diperoleh nilai determinasi (r) sebesar 0,451. Artinya bahwa komponen status gizi sebagai independent variabel dapat menerangkan variabilitas (kontribusi) sebesar 20,34% terhadap dependent variabel yaitu

hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain.

Status gizi merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan semua orang. Karena status gizi dapat mencerminkan bagaimana keadaan kesehatan yang dimiliki oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung. Seperti yang telah digambarkan pada kerangka konseptual, jika status gizi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung itu baik maka akan memberikan sumbangan atau kontribusi yang baik pula terhadap hasil belajar penjasorkesnya. Demikian sebaliknya jika status gizi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung itu buruk maka akan memberikan sumbangan atau kontribusi yang buruk pula terhadap hasil belajar penjasorkesnya. Kesehatan seseorang tercermin melalui status gizinya, seseorang yang mempunyai status gizi baik akan terbebas dari semua rasa sakit. Sebaliknya seseorang yang mempunyai status gizi buruk maka kesehatannyapun akan terganggu, yang dapat mengakibatkan seluruh aktivitasnya terhambat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terkandung unsur bahwa, penerapan pola konsumsi makanan yang seimbang pada suatu keluarga akan berpengaruh pada status gizi. Pencapaian status gizi yang baik akan berdampak pada aktivitas psikis dan fisik

untuk dapat melakukan suatu kegiatan belajar. Sehingga dengan status gizi yang baik dapat memberikan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan hasil penelitian siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung memiliki status gizi yang normal. (2) Berdasarkan hasil penelitian siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung juga rata-rata memiliki hasil belajar penjasorkes yang baik. (3) Terdapat kontribusi yang berarti atau signifikan yang diberikan oleh status gizi terhadap hasil belajar Penjasorkes bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Tarung yaitu sebesar 20,34%. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ambarwati, Fitri Respati. (2011). *Gizi dan Kesehatan Reproduksi*. Surabaya : Cakrawala Ilmu.
- Almatsir. Sunita. (2001). *Status Gizi Jurnal Ilmu Gizi* (on line) (<http://www.pengertianstatusgizi.com>). diakses tanggal 10 September 2012).
- _____. 1994. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: FPOK IKIP.
- Depkes RI. (2000). *Status Gizi*. Jurnal Ilmu Gizi (on line) (<http://www.pengertianstatusgizi.com>). diakses tanggal 10 September 2012).
- Depdikbud. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fajar, Ibnu, dk. (2002). *Konsep Status Gizi*. Jurnal Ilmu Gizi (on line) (<http://www.pengertianstatusgizi.com>). diakses tanggal 10 September 2012)
- Harmaningsih. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Surakarta: SMA Negeri 1 Surakarta.
- Irianto, Joko Pekik. (2006). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Krisno, B Agus. (2004). *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM PRESS
- Moehji. (2003). *Status gizi Remaja*. Jakarta: EGC.
- Riduwan. (2004). *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih. (1998). *Bayi, Anak dan remaja, Gizi, dan Nutrisi*. Jurnal Ilmu Gizi (on line) (<http://www.pengertianstatusgizi.com>). diakses tanggal 10 September 2012)
- Supariasa, I Nyoman, dkk. (2000). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: RGC.
- _____. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : CV. Eko Jaya.
- _____. (2006). *Panduan Pengembangan Sialbus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, Jakarta : Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama